



DARI MINYAK KE *MOTORSPORT*: MOTIF DI BALIK *SPONSORSHIP* ARAB SAUDI DALAM *EVENT FORMULA 1*

¹Lintang Cahyani & ²Enny Fathurachmi

¹ Prodi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas
Mulawarman, Samarinda

² Prodi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas
Mulawarman, Samarinda

cahyanalintang79@gmail.com

Received: Mei 2026; Revised: Mei 2026; Accepted: Mei 2026; Published: 30 Mei 2026; Available online: Mei 2026

ABSTRAK

Arab Saudi merupakan negara yang memiliki pasokan besar akan sumber daya alam yang berasal dari kilang minyak di gurun pasirnya yang luas. Namun seiring berjalannya waktu sektor industri minyak tidak dapat dijadikan tumpuan secara terus-menerus, sehingga Arab Saudi mulai berupaya untuk mendiversifikasi dan mereformasi ekonominya melalui beberapa sektor strategis, salah satunya adalah Formula 1. Dengan menggunakan teori kepentingan nasional yang dikemukakan oleh K.J Holsti, penelitian ini berfokus pada tujuan untuk menganalisis kepentingan yang melatarbelakangi Arab Saudi melakukan *Sponsorship* dalam Formula 1 yang kemudian dianalisis menggunakan dua dimensi, yaitu dimensi *Middle Range Objective* dan *Long Range Goals*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Arab Saudi mendapatkan keuntungan yang cukup signifikan dari Formula 1 di kedua dimensi yang menjadi landasan analisis sesuai dengan visi dan misi dari kerangka *Saudi Vision 2030*.

Key Word: Arab Saudi, Kepentingan Nasional, Formula 1.

ABSTRACT

Saudi Arabia is country that has a large supply of natural resources derived from oil refineries in its vast desert. However, over time the oil industry sector cannot be relied upon continuously, so Saudi Arabia began to strive to diversify and reform its economy through several sector strategies, one of which is Formula 1. By using the theory of national interest proposed by K.J Holsti, this study focuses on the interests behind Saudi Arabia's Sponsorship in Formula 1 which are then analyzed using two dimensions, namely the Middle Range Objective and Long-range Goals dimensions. The results of the study show that Saudi Arabia gets quite significant benefits from Formula 1 in both dimensions which are the basis of the analysis in accordance with the vision and mission of the Saudi Vision 2030 framework.

Keywords: Saudi Arabia, National Interest, Formula 1.

PENDAHULUAN

Arab Saudi merupakan salah satu negara yang terletak di semenanjung Arab yang didominasi oleh wilayah gurun pasir luas serta memiliki kekayaan minyak bumi yang melimpah sejak penemuan ladang-ladang minyak pada tahun 1938. Hal ini menjadikannya sebagai salah satu produsen dan pengeksport minyak terbesar di dunia (National Geographic Society, 2024). Namun, ketergantungan yang cukup besar terhadap sektor minyak dan gas menyebabkan perekonomian negara sangat rentan terhadap fluktuasi pasar minyak global, termasuk krisis pada tahun 2014 yang dipicu oleh kelebihan pasokan minyak dari Arab Saudi dan negara-negara *Organization of the Petroleum Exporting Country* (OPEC) sehingga hal ini menurunkan permintaan minyak secara global.

Penurunan permintaan minyak global ini memberikan efek domino sehingga menyebabkan jatuhnya harga minyak dan menurunkan ekspor minyak Arab Saudi, yang pada tahun 2014 telah menyumbang 90% dari total

keseluruhan sektor ekspor negara. Kondisi yang demikian memicu adanya ketidakstabilan ekonomi dan defisit neraca modal hingga mencapai titik terendah sebesar US\$32,5 miliar pada tahun 2015. Krisis yang demikian mendorong Arab Saudi di bawah kepemimpinan Mohammed bin Salman untuk mempercepat reformasi ekonomi melalui program *Saudi Vision 2030* guna mengurangi ketergantungan pada sektor minyak dan menciptakan sumber ekonomi yang baru (Derajat & Kurniawan, 2021).

Melalui program *Saudi Vision 2030* yang berlandaskan pada tiga pilar utama yakni *A Vibrant Society*, *Thriving Economy*, dan *An Ambition Nation*, Arab Saudi berupaya untuk mendorong reformasi ekonomi, keterbukaan investasi, dan diversifikasi ekonomi seperti sektor pariwisata, industri, serta manufaktur guna mengurangi ketergantungan pada sektor minyak tunggal. Strategi ini didukung pengembangan inovasi hingga pendanaan melalui privatisasi aset negara dan penawaran saham perusahaan minyak nasional milik Arab Saudi yakni Saudi Aramco melalui IPO untuk

disalurkan ke *Public Investment Fund* (PIF) (The Embassy of The Kingdom of Saudi Arabia, n.d.). Dalam mendukung visi tersebut, Arab Saudi juga memperluas investasinya ke sektor olahraga internasional, termasuk kemitraan dengan Formula 1 yang merupakan sebuah ajang balap mobil *single-seater* tingkat internasional milik Liberty Media melalui Formula 1 Group.

Meskipun beberapa penelitian sebelumnya telah menyoroti perilaku Arab Saudi sebagai aktor yang terlibat di dalam isu dan permasalahan. (Rulief, 2023) membahas mengenai pemanfaatan ajang Formula 1 sebagai alat *Nation Branding* sekaligus *Sportwashing* oleh Arab Saudi yang menjadi tuan rumah dari ajang tersebut. (Ibnuyasa & Rasyidah, 2023) membahas mengenai upaya dan strategi Arab Saudi terkait dengan *Nation Branding* dalam *Saudi Vision 2030* melalui ajang olahraga balap Formula 1. Terakhir (Syaputra & Prasodjo, 2023) membahas mengenai upaya Arab Saudi mengimplementasikan *Saudi Vision 2030*, terutama dalam upaya ekonomi dan sosial. Namun, penelitian yang

berfokus membahas mengenai kepentingan yang melatarbelakangi Arab Saudi melakukan *sponsorship* dalam ajang balap internasional Formula 1 masih jarang dilakukan.

Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian terkait fokus dan pembahasan yang berkaitan dengan topik Arab Saudi dan Formula 1. Sehingga berdasarkan kesenjangan atau *gap* yang ada, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dengan menitikberatkan pada kepentingan yang menjadi tujuan dari Arab Saudi melakukan kemitraan dengan Formula 1. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik bagi penelitian berikutnya dengan topik yang serupa.

Arab Saudi melalui PIF dan Saudi Aramco menandatangani kontrak *sponsorship* jangka Panjang dengan Formula 1 pada tahun 2020 senilai lebih dari US\$650 juta atau sekitar US\$45 juta/tahun selama 10 tahun. Kerja sama ini memungkinkan Arab Saudi untuk menyelenggarakan *Grand Prix*

pertamanya di Jeddah Corniche *Circuit* pada tahun 2021 silam. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepentingan dari Arab Saudi melakukan Sponsorship dalam *event* olahraga balap internasional Formula 1. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menganalisis kepentingan Arab Saudi melalui dua dimensi utama, yaitu *Middle Range Objective* (Kepentingan Jangka Menengah) dan *Long Range Goals* (Kepentingan Jangka Panjang)

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan eksplanatif, yang mengarahkan analisis pada hubungan sebab-akibat untuk menjelaskan menjelaskan kepentingan yang melatarbelakangi Arab Saudi melakukan *sponsorship* dalam *event* balap Formula 1. Pendekatan ini digunakan secara spesifik berfokus pasca penandatanganan persetujuan mitra pada tahun 2021. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah riset internet (*online research*) dan studi kepustakaan (*library research*).

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui pengolahan data secara sistematis dan komprehensif melalui berbagai materi dan data hasil analisis yang kemudian berupaya untuk menggali pemahaman atas fenomena yang sedang diteliti.

PEMBAHASAN

Kondisi Perekonomian Arab Saudi

Arab Saudi merupakan sebuah negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang mampu menopang perekonomian negara dari sektor minyak. Meskipun memiliki kekayaan sumber daya alam yang sangat besar disertai dengan pendapatan per-kapita yang tinggi, Arab Saudi merupakan salah satu negara yang diklasifikasikan sebagai negara berkembang oleh Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) (Philby, 2025). Klasifikasi ini didasarkan pada ukuran Produk Domestik Bruto (PDB), struktur ekonomi, ketergantungan sektor primer, tingkat diversifikasi industri serta indikator pembangunan manusia (HDI).

Sebagai salah satu negara penghasil minyak terbesar di dunia, produksi minyak Arab Saudi dari tahun

ke tahun selalu mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Produksi minyak tahunan Arab Saudi mencapai 7 juta barrel/hari pada awal tahun 2002 dan jumlahnya terus meningkat hingga menyentuh angka 10 juta barrel/hari pada tahun 2014 (ceicdata, 2025). Dengan produksi dan cadangan yang melimpah, Arab Saudi berperan sebagai salah satu pemasok utama minyak mentah bagi pasar minyak global. Sehingga besarnya peran Arab Saudi dalam ekspor minyak menyebabkan kondisi perekonomian negara sangat bergantung terhadap stabilitas harga minyak dunia.

Meskipun pada awal tahun 2014 ekonomi Arab Saudi masih didominasi oleh sektor minyak, negara ini memiliki potensi diversifikasi ekonomi melalui sektor pariwisata dan energi terbarukan (Vision2030, 2017). Sebagai negara yang telah memiliki fondasi utama di sektor wisata religi Makkah dan Madina, negara ini mampu memperluas sektor pariwisatanya melalui Formula 1. Ajang balap internasional ini mampu memberikan persepsi baru bagi wisatawan asing

untuk berkunjung ke Arab Saudi bukan hanya wisata religi namun juga sebuah *lifestyle tourism* yang memiliki daya tarik lintas budaya, lintas usia hingga lintas negara (SAFE, 2025b).

Di sektor energi terbarukan, sejak dibentuknya *Saudi Vision* pada tahun 2016, Arab Saudi mulai melakukan diversifikasi ekonomi dengan mengubah industri minyak mentah menjadi industri multi-lapis yang lebih kompleks ke industri turunan melalui perusahaan milik negara yang tidak lagi mengolah minyak mentah, melainkan produk industri bernilai tinggi seperti bahan kimia, plastik rekayasa dan tekstil, hingga nutrisi pertanian (Sabic, 2025). Sehingga dengan kehadiran Formula 1 sebagai salah satu ajang olahraga balap internasional dengan berbagai kemajuan teknologinya mampu menjadi sebuah panggung bagi Arab Saudi untuk menunjukkan transformasi energi serta membangun citra internasional.

Arab Saudi menyadari bahwa perekonomian yang berbasis pada satu sektor utama sumber daya alam tidak mampu memberikan kestabilan

dalam jangka waktu yang panjang. Kesadaran terhadap munculnya resiko tersebut menjadi sebuah titik awal perubahan arah kebijakan ekonomi nasional yang kemudian diwujudkan oleh Arab Saudi melalui *Saudi Vision 2030* (Hikmah & Abrar, 2019). Reformasi ini bertujuan untuk mengatur orientasi ekonomi Arab Saudi dari ketergantungan pada sumber daya alam menuju model ekonomi yang berbasis investasi, inovasi, dan diversifikasi.

Reformasi Ekonomi Arab Saudi

Pasca berbagai krisis yang mengguncang perekonomian negara akibat penurunan harga minyak, Arab Saudi berupaya untuk melakukan percepatan reformasi ekonomi melalui pembentukan *Saudi Vision 2030*. *Saudi Vision 2030* merupakan sebuah rencana transformasi nasional yang dikeluarkan pada tahun 2016 oleh Putra Mahkota Arab Saudi, yakni Muhammad bin Salman selaku Ketua Dewan Urusan Ekonomi dan Pembangunan (Vision2030, 2017)

Saudi Vision 2030 dibangun di atas tiga pilar utama (Vision2030, 2017).

Pertama, memperkuat peran Arab Saudi sebagai pusat dunia Arab dan Islam dengan menjaga identitas religious serta mengembangkan infrastruktur modern di kota suci Makkah dan Madina. Kedua, mendorong diversifikasi dan pertumbuhan ekonomi melalui investasi global yang dikelola oleh PIF di berbagai sektor strategis. Ketiga, memanfaatkan posisi geografis strategis antara Asia, Afrika, dan Eropa untuk menjadikan Arab Saudi pusat perdagangan dan logistik global melalui pengembangan koridor ekonomi, pelabuhan modern, serta jaringan transportasi yang efisien.

Visi dari Arab Saudi dalam *Saudi Vision 2030* didasarkan pada tiga tema utama, yakni *a vibrant society*, *a thriving economy* dan *an ambitious nation* (Vision2030, 2017)

1. A Vibrant Society (Masyarakat yang Dinamis)

Arab Saudi berfokus pada penguatan identitas nasional berbasis nilai islam moderat, pengembangan budaya, peningkatan kualitas hidup masyarakat, serta

promosi pariwisata dan warisan budaya.

2. *A Thriving Economy*
(Ekonomi yang Berkelanjutan)

Arab Saudi menekankan diversifikasi ekonomi di luar minyak melalui investasi global, privatisasi aset negara, pengembangan sektor industri strategis

3. *An Ambitious Nation*
(Negara yang Berambisi)

Arab Saudi berupaya untuk memperkuat tata kelola pemerintahan melalui transparansi, efisiensi pengelolaan keuangan negara, peningkatan pendapatan non-minyak, serta peningkatan kualitas layanan dan sistem pemerintahan digital

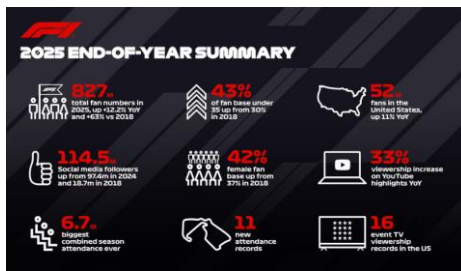
Salah satu tujuan dari *Vision Realization Program* (RVPs) atau program realisasi visi dari *Saudi Vision 2030* adalah membentuk *Public Investment Fund Program*. Pasca krisis keuangan global dan jatuhnya harga minyak pada tahun 2014, banyak negara termasuk Arab Saudi mulai mendorong diversifikasi

ekonomi melalui dana kekayaan negara. PIF memperoleh pendanaan dari berbagai sumber seperti pendapatan sumber daya alam, privatisasi aset negara, dan transfer dana bank sentral. Salah satu sumber utama pendanaan ini berasal dari penjualan 1,5% saham Saudi Aramco melalui IPO pada tahun 2019 yang menghasilkan sekitar US\$29,4 miliar yang kemudian dialokasikan ke PIF untuk investasi ke berbagai sektor strategis. Meskipun dilakukan melalui IPO, pemerintah Arab Saudi tetap menjadi pemegang saham mayoritas Saudi Aramco dengan kepemilikan sekitar 97,62% pada tahun 2024 (Aramco, 2024).

Keterlibatan Formula 1 sebagai Upaya Diversifikasi Ekonomi

Salah satu tujuan Arab Saudi melalui *Saudi Vision 2030* adalah melakukan diversifikasi ekonomi dan menjadikan Arab Saudi sebagai salah satu pusat wisata olahraga yang berskala internasional (Bulos, 2023). Salah satu olahraga internasional yang kemudian menjadi tujuan kemitraan Arab Saudi adalah Formula 1.

Gambar 2. Data rekap akhir tahun Formula 1 di tahun 2025



Sumber: (Formula 1, 2025)

Pada tahun 2025, peningkatan basis penggemar Formula 1 mencapai 827 juta dengan peningkatan 12,2% dibandingkan tahun sebelumnya dan peningkatan 63% dibandingkan tahun 2018. Selain itu, jumlah penonton tribun sepanjang musim mencapai 6,7 juta dengan rata-rata mencapai 350 ribu penonton di setiap pelaksanaan *grand prix* (Formula 1, 2025).

Menurut (Clark, 2024) berikut beberapa alasan mengapa Formula 1 dapat dinilai memiliki skala yang lebih besar dibandingkan dengan seri Formula lainnya:

1. Popularitas yang besar dan semakin berkembang tiap tahunnya
2. Sejarahnya yang panjang serta keterlibatan *brand* otomotif ternama
3. Memegang gelar sebagai ajang balap tercepat di dunia dengan sebutan

'The Pinnacle of Motorsport'

menjadikannya tidak tertandingi dibandingkan olahraga balap lainnya.

Sehingga dengan kontrak panjang yang dibuat, Arab Saudi berupaya memastikan Formula 1 akan terus berlangsung di Arab Saudi setidaknya hingga tahun 2030, untuk memperkuat komitmen strategisnya dalam mendiversifikasi ekonomi, meningkatkan kualitas hidup, dan memposisikan diri sebagai pusat acara olahraga internasional (SAFE, 2025a). Upaya ini diperkuat dengan pengelolaan infrastruktur, logistik dan dukungan dari pemerintah. Sehingga nantinya Arab Saudi mampu mendapatkan manfaat langsung secara jangka panjang, baik di sektor ekonomi maupun citra internasionalnya.

Analisis Kepentingan Arab Saudi dalam Formula 1 melalui Dimensi *Middle Range Objective*

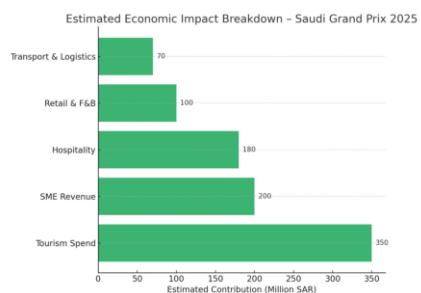
Menjadi tuan rumah dari ajang balap internasional Formula 1 dianggap prestisius karena mampu memberikan berbagai keuntungan strategis bagi negara, tidak hanya secara ekonomi tetapi juga secara

politik, teknologi, dan citra global (Landino, 2025). Beberapa hak istimewa seperti *Global Branding Privilege*, *Economic and Commercial Privilege* serta *Technological Privilege* menjadi daya tarik Formula 1, sehingga banyak negara yang tertarik untuk turut serta berinvestasi dalam Formula 1 untuk menjadi tuan rumah tetap dari *event* ini, termasuk Arab Saudi.

Menurut teori kepentingan nasional yang dikemukakan oleh K.J. Holsti dalam tulisannya, Dimensi kepentingan nasional *Middle Range Objective* menggarisbawahi sebuah upaya yang dilakukan oleh negara untuk meningkatkan kesejahteraan dan stabilitas negara melalui peningkatan kapasitas ekonomi, teknologi serta sosial suatu negara (Holsti, 2016). Sehingga, penyelenggaraan *Grand Prix* Jeddah pertama pada tahun 2021 di Jeddah Corniche Circuit dapat dilihat sebagai salah satu langkah strategis yang menunjukkan pemanfaatan ajang olahraga internasional sebagai instrumen pembangunan ekonomi oleh Arab Saudi.

Secara ekonomi, Formula 1 mampu mempercepat upaya realisasi salah satu pilar utama *Saudi Vision 2030*, yakni *thriving economy* dengan memperkuat sektor pariwisata sebagai salah satu pilar pertumbuhan nasional. Hal ini dapat dilihat dari keberhasilan *event* olahraga balap ini dalam mendorong peningkatan arus wisatawan dari berbagai negara hingga bisnis di sektor perhotelan, transportasi dan jasa domestik.

Gambar 3. Rincian dari perkiraan dampak ekonomi pelaksanaan *Grand Prix* 2025



Sumber: (Duhamel, 2025)

Berdasarkan data diatas, sektor transportasi, perhotelan dan industri *F&B* mencapai rekor *Average Daily Rate* (ADR) dengan estimasi masing-masing berada di angka SAR70 juta dan SAR100 juta. Begitu juga dengan industri jasa yang mencapai SAR180 juta, ditambah dengan sektor Usaha Kecil Menengah (UKM) yang

memperoleh estimasi pendapatan hingga SAR200 juta (Duhamel, 2025). Dengan ini, UKM Arab Saudi memanfaatkan adanya momentum pekan *event* Formula 1 untuk meningkatkan pendapatannya.

Selain itu, Arab Saudi juga berinvestasi melalui PIF pada Perusahaan otomotif dan teknologi guna mendorong transfer teknologi dan pengembangan industri domestik. Melalui kerja sama dengan perusahaan seperti Aston Martin dan Lucid Motors, Arab Saudi berupaya memperkuat manufaktur kendaraan listrik dan mendukung diversifikasi ekonomi di bidang teknologi (Public Investment Fund, 2025). Dari Kerjasama ini, Arab Saudi berhasil memegang 16,7% saham Aston Martin senilai US\$91,1 juta dan 60,5% kepemilikan saham Lucid Motor senilai US\$2,5 miliar (Lucid, 2023). Hasilnya, Arab Saudi tidak hanya berhasil menciptakan peluang kerja di dalam negeri, tetapi juga menjadi pemasok otomotif domestik dan memperoleh akses ke teknologi *electric vehicle* yang nantinya dapat menjadi modal pengetahuan bagi Arab Saudi untuk mengembangkan industri otomotif dalam negeri.

Upaya ini sekaligus menandai perubahan sektor perekonomian Arab Saudi, dari model yang berbasis sumber daya alam menuju ekonomi berbasis inovasi dan teknologi ramah lingkungan.

Dengan demikian, penyelenggaraan *event* Formula 1 tidak hanya berfungsi sebagai ajang olahraga internasional semata, tetapi juga berfungsi sebagai salah satu aspek pendorong pertumbuhan ekonomi regional, memberi akses terhadap investasi masa depan, memperkuat peran sektor pariwisata dalam meningkatkan PDB serta membuka peluang kerja baru bagi masyarakat di berbagai bidang. Sehingga dalam hal ini, Formula 1 menjadi salah satu katalis yang nantinya mampu mempercepat pengembalian investasi dan meningkatkan keuntungan ekonomi di sektor non-migas.

Analisis Kepentingan Arab Saudi dalam Formula 1 melalui Dimensi *Long Range Goals*

Arab Saudi berupaya untuk menampilkan wajah negara baru yang mampu merepresentasikan negara Timur Tengah ini sebagai negara yang modern, terbuka, dan berorientasi pada masa depan tanpa meninggalkan

nilai-nilai kebudayaan dan keislamannya (Vision2030, 2017). Upaya perubahan ini muncul dari kesadaran pemerintah bahwa kekuatan suatu negara tidak hanya diukur dari sumber daya alam dan kekuatan ekonominya saja, tetapi juga pentingnya pondasi identitas nasional yang mampu beradaptasi dengan perubahan zaman.

Dalam kerangka *Saudi Vision 2030*, pilar A Vibrant Society menekankan peningkatan *Quality of Life Index* melalui akses masyarakat terhadap hiburan, olahraga, ruang publik, dan *event* internasional. Penyelenggaraan Formula 1 di Arab Saudi menjadi salah satu Upaya untuk membuka ruang hiburan modern bagi masyarakat domestik, sekaligus mendorong perubahan perilaku sosial terutama generasi muda untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan olahraga, festival dan aktivitas publik (Vision2030, 2021).

Pasca dibentuknya *Saudi Vision 2030*, Arab Saudi mulai melakukan reformasi sosial dengan membuka ruang partisipasi yang lebih luas bagi perempuan di sektor ekonomi,

olahraga, dan budaya. Kebijakan seperti izin bagi perempuan untuk mengemudi, bekerja di sektor publik maupun swasta, serta menghadiri *event* internasional menjadi bagian dari strategi untuk meningkatkan keterlibatan Masyarakat. Data dari *General Authority for Statistic* (GASTAT) Arab Saudi juga menunjukkan partisipasi perempuan dalam Angkatan kerja mencapai 36% pada tahun 2022 dengan tingkat pengangguran turun menjadi 15,4% (GASTAT, 2023). Di dalam konteks Formula 1, perempuan juga terlibat dalam berbagai peran profesional seperti teknik, logistik, media, hingga manajemen acara, yang mencerminkan adanya perubahan bertahap dalam dinamika sosial Arab Saudi.

Di sisi lain, pilar terakhir *Saudi Vision 2030*, yaitu *An Ambition Nation*, memiliki indikator kunci terfokus pada *Government Effectiveness* yang akan diukur melalui kecepatan pengambilan keputusan, kualitas pelayanan publik, koordinasi lintas lembaga hingga kapasitas manajemen proyek dan kemampuan negara dalam memenuhi standar

internasional (Vision2030, 2017). Penyelenggaraan Saudi Arabian *Grand Prix* sejak 2021 di Jeddah Corniche Circuit menjadi simbol transformasi Arab Saudi dalam menampilkan diri sebagai negara yang mampu mengelola *event* internasional berstandar global, sekaligus mempromosikan infrastruktur modern, tata kelola kota yang maju, dan citra sosial yang lebih terbuka (Ibnuyasa & Rasyidah, 2023). *Event* ini juga menjadi sumber kebanggaan nasional untuk menunjukkan kemampuan negara dalam bidang teknologi dan manajemen acara internasional.

Penyelenggaraan *event* seperti Formula 1 digunakan Arab Saudi sebagai instrumen diplomasi kultural untuk memperkuat *soft power*. Melalui ajang tersebut, Arab Saudi berupaya memproyeksikan citra sebagai negara modern, stabil, dan terbuka terhadap kerja sama global di bidang teknologi, energi terbarukan, dan industri hiburan, sekaligus meningkatkan legitimasi internasional serta menarik investasi asing di sektor pariwisata, teknologi, dan infrastruktur.

PENUTUP

Kepentingan dari Arab Saudi melakukan *sponsorship* dalam *event* olahraga balap internasional Formula 1 berhasil mendukung upaya reformasi dan diversifikasi ekonomi didasari oleh dua alasan utama yang sejalan dengan arah kebijakan *Saudi Vision 2030*, yakni kepentingan yang dimensinya bersifat *Middle Range Objective* dan *Long Range Goals*. Arab Saudi telah berhasil memanfaatkan investasi dan penyelenggaraan Formula 1 sejak *Grand Prix Jeddah 2021* sebagai instrumen strategis untuk mendukung diversifikasi ekonomi, meningkatkan pariwisata negara, mendorong pertumbuhan di sektor jasa, membuka lapangan kerja, serta menarik investasi asing sebagai bagian dari *Middle Range Objectives* dalam *Saudi Vision 2030*. Di sisi lain, Formula 1 juga digunakan sebagai sarana membangun identitas baru Arab Saudi sebagai negara modern, progresif, dan terintegrasi dalam teknologi, energi terbarukan, serta industri hiburan global, sehingga mendukung pencapaian *Long Range Goals* dalam transformasi jangka panjang negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Bulos, N. (2023). *With oil funds and Formula One, Saudi Arabia steamrolls its way onto sports' hallowed grounds*. LA,USA. Retrieved from <https://www.latimes.com/world-nation/story/2024-05-02/f1-in-saudi>
- Clark, A. (2024, November 16). Formula 1 vs Formula E: Comparing two racing giants. Retrieved January 6, 2026, from Red Bull website: <https://www.redbull.com/us-en/formula-1-formula-e#1-the-history-and-evolution-of-formula-1-and-formula-e>
- Derajat, A. Z., & Kurniawan, T. (2021). Saudi Vision 2030 dan Kebijakan Reformasi Pada Kerajaan Arab Saudi. *Global and Policy Journal of International Relations*, 9(1). <https://doi.org/10.33005/jgp.v9i1.2465>
- Duhamel, D. (2025, June 20). Business Opportunities from the Saudi Arabian Grand Prix in Jeddah. *Saudi Arabia Market Research by Eurogroup Consulting*. Retrieved from <https://saudimarketresearchconsulting.com/insights/articles/saudi-grand-prix-business-opportunities-in-jeddah#:~:text=When%20the%20Saudi%20Arabian%20Gr> and,accommodations%20spurred%20by%20race%20visitors.
- Formula 1. (2025, December 19). Formula 1's record-breaking 2025 season in numbers. Retrieved February 12, 2026, from Formula 1 website: <https://www.formula1.com/en/latest/article/formula-1s-record-breaking-2025-season-in-numbers.irq7aR8PcyAw7ysO72vJn>
- GASTAT. (2023). *GASTAT Issues Saudi Women's Report 2022*. Retrieved from <https://www.stats.gov.sa/en/w/gastat-issues-saudi-women-s-report-2022>
- Hikmah, C. N., & Abrar. (2019). Saudi Vision: Reformasi Ekonomi Arab Saudi. *Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah*, 1(1), 27–39. Retrieved from <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/periode/article/download/10480/6706/>
- Holsti, K. J. (2016). Restructuring Foreign Policy: A Neglected Phenomenon in Foreign Policy Theory. In *A Pioneer in International Relations Theory, Foreign Policy Analysis, History of International Order*

- and Security Studies* (pp. 103–119). Berlin: Springer.
https://doi.org/10.1007/978-3-319-26624-4_9
- Ibnuyasa, A., & Rasyidah, R. (2023). Upaya Arab Saudi Menggapai Saudi Vision 2023: Nation Branding via Event F1 Tahun 2020-2022. *Jurnal Hubungan Internasional*, 16(2), 510–527.
<https://doi.org/10.20473/jhi.v16i2.41698>
- Landino, V. (2025, February 23). F1 Track Economics and Building Modern Circuits. *Bussiness of Speed*. Retrieved from
<https://www.bizofspeed.com/p/f1-track-economics-building-modern-circuits>
- Lucid. (2023). *Lucid Group Makes History in Saudi Arabia as it Opens Country's First-Ever Car Manufacturing Facility*. King Abdullah Economic City. Retrieved from
<https://ir.lucidmotors.com/news-releases/news-release-details/lucid-group-makes-history-saudi-arabia-it-opens-countrys-first/>
- National Geographic Society. (2024, October 2). Mar 3, 1938 CE: Oil Discovered in Saudi Arabia. *National Geographic Society*. Retrieved from
<https://education.nationalgeographic.org/resource/oil-discovered-in-saudi-arabia>
- Philby, H. St. J. B. (2025, November 10). Economy of Saudi Arabia. Retrieved November 12, 2025, from Britannica website:
<https://www.britannica.com/place/Saudi-Arabia/Economy>
- Public Investment Fund. (2025). How PIF is accelerating the future of mobility. Retrieved October 19, 2025, from piv.gov.sa website:
<https://www.pif.gov.sa/en/news-and-insights/news-network/2024/how-pif-is-accelerating-the-future-of-mobility/#:~:text=PIF%20is%20investing%20across%20the,MENA%20Investments%20Division%2C%20at%20PIF.>
- Rulief, I. N. (2023). *KEPENTINGAN ARAB SAUDI MENJADIKAN AJANG BALAP FORMULA 1 SEBAGAI ALAT SPORTSWASHING* (UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG). UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG, Malang. Retrieved from
<https://eprints.umm.ac.id/id/eprint/3935/>
- Sabic. (2025). About Sabic. Retrieved February 12, 2026,

- from Sabic.com website:
<https://www.sabic.com/en/about>
- SAFE. (2025a). Formula 1 in Jeddah: accelerating tourism and global prestige. *SAFE Saudi Arabia for Elites*. Retrieved from <https://safe.org/formula-1-returns-to-jeddah/#:~:text=Formula%201%20in%20Jeddah:%20accelerating,on%20the%20Formula%201%20calendar>.
- SAFE. (2025b). Formula One's transformative impact on tourism in KSA. *SAFE Saudi Arabia for Elites*. Retrieved from <https://safe.org/formula-ones-transformative-impact-on-tourism-in-ksa/>
- Syaputra, F. F., & Prasodjo, H. (2023). Saudi Arabia's Efforts in Implementing Saudi Vision 2030. *Jurnal Public Policy*, 9(1), 70. <https://doi.org/10.35308/jpp.v9i1.6294>
- The Embassy of The Kingdom of Saudi Arabia. (n.d.). Vision 2030 is built around three primary themes: a vibrant society, a thriving economy and an ambitious nation. Retrieved March 11, 2025, from Saudi Embassy website: <https://www.saudiembassy.net/vision-2030>
- Vision2030. (2017). Vision 2030 Overview. Retrieved October 3, 2025, from vision2030.gov.sa website: <https://www.vision2030.gov.sa/en/overview>
- Vision2030. (2021). Saudi Vision 2030: A Story of Transformation. Retrieved October 20, 2025, from vision2030.gov.sa website: <https://www.vision2030.gov.sa/en/explore/story-of-transformation>